

PELATIHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Marselitha Trivena Ohello

Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Ambon

*e-mail: litha.ohello@gmail.com

Abstract

The Jailolo Subdistrict, West Halmahera Regency, has natural resource potential with the charm of an excellent coastal area if it is developed into a Tourism Village. Because of the limited knowledge of the community on the development of village tourism objects, it is necessary to conduct Tourism Village Development training. This training is carried out using a participatory approach, where participants take an active role. This participatory method includes lectures, discussions, questions and answers, brainstorming, and practice. The participants in this training were 30 people from 5 villages in the Jailolo District. The results of providing this tourist village training material can increase the participants' understanding of managing a tourist village well so that they can apply all the material that has been delivered in their respective regions.

Keywords: *tourist village, Jailolo District*

Abstrak

Wilayah Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat memiliki potensi sumberdaya alam dengan pesona wilayah pesisir yang sangat baik jika dikembangkan menjadi Desa Wisata, karena keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata desa sehingga perlu dilakukan pelatihan Pembangunan Desa Wisata. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif, dimana peserta berperan secara aktif selama pelatihan. Metode partisipatif ini meliputi ceramah, diskusi, Tanya jawab, curah pendapat dan praktek. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang yang berasal dari 5 Desa di Wilayah Kecamatan Jailolo. Hasil dari pemberian materi pelatihan desa wisata ini dapat meningkatkan pemahaman bagi para peserta untuk mengelola desa wisata dengan baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan semua materi yang telah disampaikan di daerahnya masing masing.

Kata kunci: *desa wisata, Kecamatan Jailolo*

1. PENDAHULUAN

Menurut Yoeti (Zakaria, 2014) Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Salah satu perwujudan dari pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah Desa Wisata. Pengembangan desa wisata juga sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana desa mempunyai kewenangan untuk merencanakan pembangunan dan pengembangan di desa sesuai dengan asas subsidiaritas dan rekognisi. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi dengan prinsip gotong royong dan berkelanjutan. Dengan berkembangnya perekonomian desa tentunya akan mampu menekan terjadinya urbanisasi dan memicu orang-orang desa untuk mengembangkan desanya.

Wilayah Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat memiliki potensi sumberdaya alam dengan pesona wilayah pesisir yang sangat baik jika dikembangkan. Salah satu potensi yang dikembangkan sebagian besar masyarakat Kecamatan Jailolo adalah Potensi Wisata Desa. Namun Pengembangan masih terbatas pada objek wisatanya dan belum dikelola secara baik dalam suatu organisasi kelembagaan yang dibentuk. Terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata desa ini kemudian menjadi alasan pelatihan Pembangunan desa Wisata ini dilakukan.

Berdasarkan data sekunder yang ada dari Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Ambon, maka didapatkan kondisi yang akan diharapkan dari potensi yang ada pada Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi dan Kondisi Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

No	Potensi	Kondisi yang diharapkan
1	Potensi Sumberdaya Alam	Meningkatkan pengelolaan wisata dengan pembentukan pokdarwis atau peningkatan pengelolaan wisata melalui unit usaha bumdes
2	Lembaga Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga-lembaga yang ada di Desa bersinergis 2. Membangun kerja bersama Desa dengan pihak lain 3. Pembentukan lembaga pengelola wisata desa
3	Potensi Wisata	Mengoptimalkan potensi yang ada di desa untuk dikembangkan sebagai desa wisata

Sehingga tujuan Pelatihan Pembangunan Desa Wisata Kecamatan Jailolo adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat pengelola desa wisata; (2) memetakan potensi Desa sebagai produk wisata desa wisata; (3) mengimplementasikan materi pembelajaran desa wisata di wilayah masing-masing; (4) menerapkan desa wisata berbasis komunitas masyarakat.

2. METODE

Sasaran Kinerja Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa PDDT Ambon adalah terlaksananya pelatihan masyarakat desa daerah tertinggal dan transmigrasi bagi 30 orang peserta di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan Pelatihan Desa Wisata Angakatan III Tahun 2022 diselenggarakan tanggal 19-21 Mei 2022 bertempat di Kantor Camat Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif, dimana peserta berperan secara aktif selama pelatihan. Metode partisipatif ini meliputi ceramah, diskusi, Tanya jawab, curah pendapat dan praktek. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Koordinasi pemangku kepentingan
Dalam tahapan ini melakukan koordinasi dengan pimpinan terhadap kepastian pelaksanaan kegiatan penggerakan termasuk koordinasi dengan pihak kecamatan dan koordinasi dengan PSM lain yang akan bersama-sama melaksanakan kegiatan penggerakan
- b. Tahap persiapan
Tahap Persiapan menyangkut seluruh kegiatan yang di lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penggerakan. Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa langkah:
 - 1) Koordinasi Pelaksana Kegiatan di Lokasi. Koordinasi ini dilakukan terkait tempat dan waktu pelaksanaan, peserta, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan
 - 2) Koordinasi Antar Narasumber (PSM lain). Koordinasi ini dilakukan terkait pembagian materi pelatihan yang akan disiapkan pada saat penggerakan
 - 3) Penyiapan Materi dan alat Peraga. Penyiapan materi yang dilakukan adalah penyusunan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) dan Rencana Pembelajaran (RP)
 - 4) Penyusunan Jadwal Pelatihan
 - 5) Penyiapan Kebutuhan lainnya yang dibutuhkan pada saat penggerakan
- c. Tahap pelaksanaan
Tahapan pelaksanaan kegiatan penggerakan yaitu tahapan penyampaian materi pelatihan kepada peserta dan termasuk tahapan praktek dan evaluasi pelaksanaan pelatihan
- d. Tahap evaluasi
Akhir pelatihan dilakukan tahap evaluasi penyelenggaraan pelatihan bagi peserta yang mencakup: (1) Evaluasi Proses Pembelajaran, (2) Evaluasi Pelayanan Pemandu/ Pengajar, (3) Evaluasi Pelayanan Penyediaan Fasilitas dan Kepanitiaan, (4) Evaluasi Kesesuaian Materi dan manfaat pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Koordinasi

Hasil koordinasi dengan dengan Kepala Balai PPMDDTT Ambon pada prinsipnya mendukung dan merekomendasikan untuk menyelenggarakan pelatihan. Rapat koordinasi dilakukan di Ruang Rapat BPPMDDTT Ambon pada tanggal 21 April 2022.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pimpinan & Penyampaian Rencana Pelatihan

Koordinasi yang dilakukan dengan pihak Kecamatan dan Desa lokus melalui telephone seluler dan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan. Koordinasi antar PSM yang bertindak sebagai pemandu pada saat pelaksanaan pelatihan Desa Wisata di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, koordinasi antar PSM ini dalam kaitan dengan pembagian materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dimaksud.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah penyusunan Materi Pelatihan dan alat peraga yang akan digunakan pada saat pelatihan. Berdasarkan kurikulum pada modul yang ada maka penentuan Jam Pelajaran untuk pelatihan Desa Wisata di masa pandemic covid-19 berlangsung selama 3 hari dengan jumlah jam pelatihan adalah 24 JP.

Penentuan pembagian materi pelatihan ditentukan atas koordinasi bersama antar PSM yang ditugaskan sebagai pemandu, dan materi yang disampaikan yaitu

- a. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas Masyarakat
- b. Kelembagaan Pengelola Desa Wisata
- c. Pengembangan Produk Desa Wisata

Dalam implementasi pada tahap persiapan ini disusun Materi berupa bahan tayang dan alat peraga yang dipersiapkan dalam rangka penyampaian materi dimaksud.



Gambar 2. Koordinasi Dengan PSM, Penyusunan Materi/Alat Peraga

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan sesuai lokus yang telah ditentukan yaitu di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Tempat pelaksanaan adalah di Aula Kantor Kecamatan Jailolo dan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yakni sejak tanggal 19 s/d 21 Mei 2022 yang melibatkan 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang berasal dari 5 (lima) Desa di wilayah Kecamatan Jailolo antara lain Desa Idamdehe, Desa Tuada, Desa Gamtala, Desa Galala, Desa Bobanehena.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mengutamakan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelatihan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Penataan ruangan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak antara peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Setelah semua kelengkapan telah diberikan kepada para peserta pelatihan yang dinyatakan sehat oleh Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat maka acara pembukaan dan pelaksanaan pelatihan Desa Wisata dapat dilaksanakan. Setelah acara pembukaan yang dihadiri Ibu Sekretaris Camat, dilanjutkan dengan materi selanjutnya oleh pemandu selama 3 (tiga) hari.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun, metode/materi pembelajaran diiringi dengan ketrampilan fasilitator dalam membawa suasana peserta mengikuti proses pelatihan dengan baik sehingga pelatihan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Materi

pelatihan sebanyak 24 Jpl diselingi dengan istirahat siang sehingga peserta tidak merasa lelah. Pemberian materi pun diselingi dengan *ice breaking* untuk menyegarkan suasana pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada akhir pembelajaran, peserta mendapatkan materi Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) yaitu penyusunan anggaran kegiatan Kemaritiman yang direncanakan oleh peserta. Tiap kelompok menyusun satu RKTL yang berisi rancangan anggaran biaya dalam kegiatan yang direncanakan. Secara umum peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, keaktifan peserta dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya sangat membantu kelancaran penyampaian materi.

Tahap Evaluasi

Hasil Evaluasi penyelenggaraan pelatihan menyangkut proses pembelajaran umumnya peserta menjawab kurang sehingga saran yang dikemukakan adalah penambahan waktu pelatihan dengan adanya praktek atau kunjungan lapangan sehingga lebih dapat dipraktikkan oleh peserta. Evaluasi terkait pelayanan pemandu/pengajar dalam hal penguasaan materi dan kesiapan, kerjasama, sikap dan etika saat mengajar umumnya peserta memberi tanggapan positif sehingga menjadi motivasi bagi pemandu/pengajar untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Evaluasi terhadap penyediaan fasilitas dan kepanitian dari peserta umumnya memberi jawaban sangat baik terkait dengan ketersediaan pelayanan dan fasilitas selama pelatihan. Evaluasi terkait kesesuaian materi dan manfaat pelatihan bagi peserta di 5 desa di Kecamatan Jailolo menjawab sangat sesuai dan sangat bermanfaat dikarenakan peserta dari 5 (lima) desa ini merupakan desa yang baru merintis mengelola desa wisata. Beberapa peserta melalui video testimoni mengakui sangat berkesan dengan pelatihan yang dilaksanakan ini sangat bermanfaat dan memberi motivasi dalam pengembangan desa wisata bagi desa mereka sehingga impian dan

cita-cita kedepan dapat menjadikan destinasi wisata yang unggul dan maju di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Desa Wisata Angkatan III Tahun 2022 di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peserta telah mengetahui dan memahami materi tentang Pengelolaan Desa Wisata yang disampaikan Pelatih dari Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Ambon dan cara Menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan yang baik dan benar.
- b. Hasil dari pemberian materi pelatihan desa wisata ini dapat meningkatkan pemahaman bagi para peserta untuk mengelola desa wisata dengan baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan semua materi yang telah disampaikan di daerahnya masing masing

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Halmahera Barat, 2021, Keamatan Jailolo Dalam Angka Indikator Kinerja Unit, 2022, Perjanjian Kinerja Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Ambon Tahun 2022
- Indonesia, P. R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia*
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249